

HUBUNGAN PENGETAHUAN, PENGARUH ORANGTUA DAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU MEROKOK REMAJA DI BAAMANG HILIR KOTAWARINGIN TIMUR

Anis Syaida Aulia¹, Nurul Indah Qariati², Agus Jalpi³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam
Kalimantan MAB, 15070167

²Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam
Kalimantan MAB, 1105065801

³Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, 1102088502

*Email : anissyaida123@gmail.com

ABSTRAK

Konsumsi rokok oleh perokok di Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah diperkirakan bisa menghabiskan satu juta batang rokok perhari. Berdasarkan data perhitungan Riskesdas pada Tahun 2006 total konsumsi rokok di Kotawaringin Timur sebanyak 358,5 juta batang per tahun atau hampir satu juta batang rokok perhari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pengaruh orangtua dan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja. Metode penelitian ini *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sample dalam penelitian ini berjumlah 91 responden. Pengambilan sample menggunakan *simple random sampling*. Analisis menggunakan uji *Chi-square*. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 53 orang (58,2%), pengaruh orang tua terpengaruh sebanyak 62 orang (68,1%), pengaruh teman sebaya terpengaruh sebanyak 62 orang (68,1%), perilaku merokok ya sebanyak 56 orang (61,5%), ada hubungan pengetahuan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), pengaruh orangtua $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), dan teman sebaya $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan perilaku merokok remaja di Baamang Hilir Kotawaringin Timur Tahun 2020. Perlu adanya intervensi perilaku berbasis sekolah yang dikenal dengan teori “Life skill program” yaitu program promosi kesehatan berbasis sekolah yang sangat dikenal untuk pencegahan penyalahgunaan zat

Kata Kunci : Pengetahuan, Pengaruh Orangtua, Teman Sebaya, Perilaku Merokok Remaja

Daftar Pustaka: 41 (2010-2020)

ABSTRACT

Cigarette consumption by smokers in the District of Kotawaringin Timur Central Kalimantan is estimated to be able to spend a million cigarettes a day. Calculations based on data Riskesdas in 2006 the total consumption of cigarettes in Kotawaringin Timur as much as 358,5 million stems per year. This study to determine the relationship of knowledge, the influence of parents and peers to adolescent smoking. The method of research is analytic survey with cross sectional approach. The Sample amounted to 91 respondents. Sampling using simple random sampling. Analysis using Chi-square test. The results show that most of the respondents are less knowledgeable as much as 53 people (58.2%), the influence of parents affected as many as 62 people (68,1%), the influence of peers affected as many as 62 people (68,1%), smoking behavior yes as many as 56 people (61,5%), there is a relationship of knowledge $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), the influence of parents $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), and peers $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) with adolescent smoking behavior in Baamang Downstream of East Kotawaringin the Year 2020. Need to include behavioral interventions, school-based known as the theory of “Life skills program”, namely health promotion program-based school that is very known for the prevention of substance abuse

Keywords : Knowledge, Influence Of Parents, Peers, And Smoking Behavior Teen

Bibliography: 41 (2010-2020)

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini banyak menuntut usia remaja untuk mengenal berbagai hal yang baru. Perilaku remaja pada umumnya merupakan suatu pengembangan jati diri, dimana usia remaja ingin diberikan kebebasan dalam melakukan sesuatu yang mereka inginkan. Remaja lebih sering diistilahkan sebagai masa *adolescence*, yang banyak mencakup arti yang luas, dalam hal ini yang mempengaruhi yaitu, kematangan mental, emosional dan fisik (Durandt, 2015).

Perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktifitas yang membakar rokok atau tembakau dan kemudian menghisap asapnya dan kemudian menghembuskannya kembali dan dilakukan berulang sampai rokok itu habis (Molina, 2017).

Jumlah perokok di dunia mencapai 2,8 milyar orang, dimana setiap tahun ada 5 juta orang yang meninggal akibat penyakit yang disebabkan oleh rokok (WHO, 2015).

Kebiasaan merokok dapat disebabkan karena beberapa pengaruh, diantaranya seperti pengaruh orangtua, dimana salah satu temuan tentang remaja perokok adalah bahwa anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras. Pengaruh teman, dimana lingkungan pergaulan remaja akan memberi pengaruh yang sangat besar terhadap sikap dan perilaku remaja. Faktor kepribadian, dimana orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu, ingin melepaskan diri dari rasa sakit, ingin membebaskan diri dari kebosanan, atau ingin dianggap sebagai pria dewasa. Pengaruh iklan, dimana iklan-iklan di media massa dan elektronik menampilkan gambar dengan sangat jelas bahwa perokok adalah lambang kejantanan dan glamour, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku dalam iklan tersebut (Baer & Corado dalam Atkinson, 1999).

Riset Kesehatan Dasar yang digelar oleh Kementerian Kesehatan menyimpulkan jumlah perokok dari kalangan remaja terus meningkat dari tahun ke tahun hingga 2018 kemarin. Wakil Ketua Komisi VIII DPR RI Iskan Qolba Lubis berpendapat fenomena tersebut terjadi karena pengawasan pemerintah terhadap pelaksanaan aturan pembatasan iklan dan penjualan rokok ke anak-anak tidak berjalan. Akibatnya, kata dia, anak-anak usia 18 tahun ke bawah selama ini mudah membeli dan mengonsumsi rokok.

Data Riskesdas terbaru yang dirilis Kementerian Kesehatan mencatat angka prevalensi merokok pada usia remaja (10-18 tahun) terus meningkat. Pada 2013, terdapat 7,2% remaja yang mengonsumsi rokok di Indonesia. Pada tahun 2016, angka perokok remaja naik menjadi 8,8%, dan pada 2018 naik lagi, yakni 9,1%.

Data Kementerian Kesehatan mencatat jumlah perokok paling banyak terdapat di Kalimantan Tengah, sementara konsumsi batang rokok per hari yang dikonsumsi paling banyak ada di Bangka Belitung. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 mengungkap populasi perokok di Provinsi Kalimantan Tengah mencapai 43,2%, tertinggi dibanding provinsi lain di Indonesia. Sementara populasi perokok paling rendah ada di Sulawesi Tenggara yakni 28,4%. Sekitar 52,3% perokok di Indonesia menghisap 1-10 batang/hari. Sisanya, 41% menghisap 11-20 batang/hari, 4,7% menghisap 21-30 batang/hari dan hanya 2,1% yang sanggup menghabiskan lebih dari 31 batang/hari.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja, faktor pengetahuan yaitu mengetahui apa saja kandungan rokok, efek samping dan bahaya yang ditimbulkan dalam merokok (Kelly, 2011).

Pengaruh keluarga dan teman sebaya sama berpengaruh dalam perilaku merokok remaja namun pengaruh orang tua lebih besar pengaruh teman terhadap perilaku remaja. Pengaruh teman sebaya dan orang tua sangat signifikan pada perilaku rokok remaja, tetapi pengaruh teman sebaya lebih besar dibandingkan dengan orang tua, hasilnya orang tua adalah yang paling kecil pengaruhnya, sedangkan pengaruh besar adalah teman sebaya (Liem, 2014).

Konsumsi rokok oleh perokok di Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah diperkirakan bisa menghabiskan satu juta batang rokok perhari. Riskesdas melakukan perhitungan baha pada tahun 2016, total konsumsi rokok di Kotawaringin Timur sebanyak 358,5 juta batang per tahun atau hampir satu juta batang rokok perhari.

Dari hasil studi pendahuluan yang saya lakukan dimana didapati 10 remaja di Baamang Hilir, 9 remaja mengakui bahwa mengonsumsi rokok sejak dari awal masuk sekolah. Maka saya tertarik mengambil penelitian dengan judul "hubungan pengetahuan, pengaruh orangtua dan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja di Baamang Hilir Kotawaringin Timur tahun 2020".

ALAT DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Survey Kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variable independen yaitu pengetahuan, pengaruh orangtua dan pengaruh teman sebaya sedangkan variable dependen yaitu perilaku merokok remaja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang ada di Baamang Hilir yang berjumlah 987 remaja laki-laki. Pengambilan sampel pada penelitian ini secara *simple Random Sampling* dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 91 responden. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat uji statistik *Chi Square test*, derajat kepercayaan 95 % dengan alat bantu program

komputer. Kriteria H_0 ditolak apabila $p\text{-value} \leq 0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna secara statistik dan sebaliknya apabila $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan Usia

Karakteristik	n
Umur	
14	15
15	29
16	29
17	13
18	3
19	1
Jumlah	91

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa remaja yang berumur 14 tahun ada 15 orang, berumur 15 tahun ada 29 orang, berumur 16 tahun ada 29 orang, berumur 17 tahun ada 13 orang, berumur 18 tahun ada 3 orang dan yang berumur 19 tahun ada 1 orang.

2. Analisis Univariat

Tabel 2
Distribusi Frekuensi berdasarkan Analisis Univariat di Baamang Hilir Kotawaringin Timur tahun 2020

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Baik	25	27,5
Cukup	13	14,3
Kurang	53	58,2
Pengaruh Orang Tua		
Terpengaruh	62	68,1
Tidak terpengaruh	29	31,9
Pengaruh Teman Sebaya		
Terpengaruh	62	68,1
Tidak terpengaruh	29	31,9
Perilaku Merokok		
Merokok	56	61,5
Tidak Merokok	35	38,5
Jumlah	91	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hasil distribusi frekuensi bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 53 orang (58,2%), sebagian besar pengaruh orang tua terpengaruh sebanyak 62 orang (68,1%), sebagian besar pengaruh teman sebaya terpengaruh sebanyak 62 orang (68,1%), sebagian besar responden perilaku merokok ya sebanyak 56 orang (61,5%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Remaja di Baamang Hilir Kotawaringin Timur tahun 2020

Pengetahuan	Perilaku Merokok				Total		<i>p-value</i>
	Merokok		Tidak Merokok		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	8	32	17	68	25	100	0,000
Cukup	6	46,2	7	53,8	13	100	
Kurang	42	79,2	11	20,8	53	100	
Jumlah	56	61,5	35	38,5	91	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 53 orang yang berpengetahuan kurang dengan perilaku merokok ya sebanyak 42 orang (79,2%) dan tidak 11 orang (20,8%). Berdasarkan statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok remaja di Baamang Hilir Kotawaringin Timur tahun 2020

Tabel 4
Hubungan pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di Baamang Hilir Kotawaringin Timur tahun 2020

Pengaruh Orang Tua	Perilaku Merokok				Total		<i>p-value</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Terpengaruh	46	74,2	16	25,8	62	100	0,000
Tidak terpengaruh	10	34,5	19	65,5	29	100	
Total	56	61,5	35	38,5	91	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 62 orang yang pengaruh orang tua terpengaruh dengan perilaku merokok ya sebanyak 46 orang (74,2%) dan tidak sebanyak 16 orang (25,8%). Berdasarkan statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di Baamang Hilir Kotawaringin Timur

Tabel 5
Hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Baamang Hilir Kotawaringin Timur tahun 2020

Pengaruh Teman Sebaya	Perilaku Merokok				Total		<i>p-value</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Terpengaruh	46	74,2	16	25,8	62	100	0,000
Tidak terpengaruh	10	34,5	19	65,5	29	100	
Total	56	61,5	35	38,5	91	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 62 orang yang pengaruh teman sebaya terpengaruh dengan perilaku merokok ya sebanyak 46 orang (74,2%) dan tidak sebanyak 16 orang (25,8%). Berdasarkan statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Baamang Hilir Kotawaringin Timur tahun 2020.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Perilaku Merokok

Dari hasil penelitian mengenai perilaku merokok menunjukkan bahwa dari 91 remaja yang menjadi responden didapati remaja yang merokok 56 orang (61,5%) sedangkan remaja yang tidak merokok ada 35 orang (38,5%).

Remaja adalah fase meniru dan rasa ingin tahunya tinggi. Tidak hanya itu, fase remaja adalah fase dimana remaja akan mengabaikan berbagai aturan yang ada, remaja memiliki keberanian untuk bertindak tanpa memikirkan resiko yang akan di terima nantinya. Menurut peneliti hal itu di dukung oleh rasa percaya diri yang dimiliki oleh remaja tersebut, perasaan mampu dan yakin pada dirinya sendiri sehingga remaja akan melakukan hal-hal negative salah satunya yakni perilaku merokok (Anggraeni, 2019).

Usia remaja awal yakni antara 10-19 tahun, memiliki ciri-ciri kejiwaan dan psikososial antara lain sikap protes pada orang tua, preokupasi pada diri sendiri, kesetiakawanan bersama kelompok, kemampuan berpikir secara abstrak dan perilaku labil. Beberapa faktor yang membuat remaja memiliki perilaku merokok antara lain karena orang tua yang merokok, teman sebaya yang merokok, faktor kepribadian dan pengaruh iklan. Remaja ketika sudah mengetahui informasi tentang merokok menurut peneliti rasa ingin tahu tentang merokok akan begitu tinggi dan secara tidak langsung ada kemungkinan remaja akan masuk kedalam beberapa tahap menjadi perokok

yakni tahap preparatory, initiation, becoming a smoker, dan maintenance of smoking. Dimana nantinya remaja akan menjadi seorang perokok (Anggraeni, 2019).

Agar menjadi seorang perokok, Laventhal & Clearly mengungkapkan terdapat 4 tahapan seseorang menjadi perokok, antara lain: Tahap persiapan (*preparation stage*), Tahap inisiasi (*initiation stage*), Menjadi perokok (*habit formation stage*) dan Perokok tetap (*maintenance stage*). Remaja yang mengetahui hal-hal tentang rokok dari teman atau orang tua akan berkemungkinan besar menirunya, karena fase remaja sudah masuk dalam fase meniru. Selain itu, orang tua atau teman sebaya merupakan faktor-faktor yang menjadi alasan remaja untuk memiliki perilaku merokok (Anggraeni, 2019).

Menurut Sofianto (2010), beberapa faktor yang menjadi alasan remaja memiliki perilaku merokok, yaitu: pengaruh orang tua, teman sebaya, faktor kepribadian dan pengaruh iklan (Anggraeni, 2019).

b. Pengetahuan

Dari hasil penelitian mengenai pengetahuan menunjukkan bahwa dari 91 remaja yang menjadi responden yang memiliki pengetahuan baik didapati 25 orang (27,5%), pengetahuan cukup didapati 13 orang (14,3%), dan pengetahuan kurang didapati 53 orang (58,2%).

Pengetahuan adalah pembentukan pemikiran asosiatif yang menghubungkan dan menjalin sebuah pikiran dengan kenyataan. Pengetahuan seseorang yang kurang tentang bahaya rokok akan memberikan dampak bagi seseorang untuk merokok, sebagaimana

diungkapkan Mubarak yang mengatakan, bahwa pengetahuan adalah hasil mengingat sesuatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat terjadi karena melihat orang lain merokok, seperti menghisap, menikmati rokok, dan mengeluarkan asap rokok dari hidung dan mulut. Pengetahuan yang kurang baik tentang bahaya dari merokok akan memberikan dampak pada seseorang untuk tetap merokok, karena merokok dianggap tidak menimbulkan risiko bagi kesehatan. Orang yang pernah merasakan sakit parah akibat rokok akan berusaha untuk berhenti merokok dengan anggapan kesehatan lebih utama dari penyakit. Pengetahuan menurut Rosid ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu: 1) Pengalaman diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain dengan pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang. 2) Keyakinan biasanya keyakinan diperoleh secara turun-temurun dan tanpa ada pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini biasanya mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik yang sifatnya positif maupun negatif. 3) Fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, TV, majalah, buku, dan lain-lain. 4) Sosial budaya atau kebudayaan setempat dan kebiasaan di dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu (Juliansyah, 2017).

Hal lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah informasi, Informasi tentang bahaya rokok dapat diperoleh darimana saja seperti orang tua, guru, media elektronik, teman dan bungkus rokok. Hal lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berpikir seseorang engetahuan responden yang baik tidak berbanding lurus dengan perilaku merokok. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang baik tidak selalu mengubah perilaku, akan tetapi merupakan kumpulan hal yang positif antara perubahan perilaku dan variabel-variabel lainnya yang dapat mendukung perubahan perilaku. Tingkat pengetahuan seorang perokok mengenai dampak merokok beragam disetiap negara karena dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan masih kurang luasnya kampanye kesehatan (Winda, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sirait, dkk menunjukkan bahwa disamping

pengetahuan yang kurang, juga karena pengaruh adiksi dari nikotin yang terdapat pada rokok (Winda, 2016).

c. Pengaruh Orangtua

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh orangtua menunjukkan bahwa dari 91 remaja yang menjadi responden terpengaruh orangtua didapati 62 orang (68,1%) dan yang tidak terpengaruh orangtua didapati 29 orang (31,9%).

Dian Komasari, dan A.F.Helmi (2000), bahwa sikap membiarkan orang tua terhadap perilaku merokok anak dan pengaruh teman sebaya sangatlah penting terhadap perilaku merokok anak nantinya. Tarmudji (2003) berpendapat bahwa ketika orang tua mengasuh anak-anaknya, maka akan terbentuk interaksi antara orang tua dan anak. Dalam proses pemberian pola asuh, anak akan meniru apa yang dicontohkan oleh orang tua pada kegiatan pengasuhan, kebiasaan orang tua yang tidak baik seperti merokok akan dicontoh oleh anak tersebut (Sinaga, 2016).

Hal ini sesuai dengan teori bahwa seorang anak yang berada dalam kandungan ibunya yang mempunyai ayah dan ibu seorang perokok, dimana fase janin ia sudah terpapar Hal ini sesuai dengan teori bahwa seorang anak yang berada dalam kandungan ibunya yang mempunyai ayah dan ibu seorang perokok, dimana fase janin ia sudah terpapar (Winda, 2016).

Crofton (2009) dalam Yulviana (2015) mengatakan remaja dengan orang tua perokok cenderung akan merokok dikemudian hari, hal ini terjadi paling sedikit disebabkan oleh dua hal yakni pertama, remaja tersebut ingin seperti ayahnya yang kelihatan gagah dan dewasa saat merokok. Kedua karena remaja ini sudah terbiasa dengan asap rokok di rumah sehingga mudah beralih menjadi perokok aktif (Fransiska, 2019).

Peneliti berasumsi bahwa orang tua memiliki pengaruh pada anaknya dalam hal merokok, khususnya orang tua perokok, kemungkinan besar akan membuat anak membuat anaknya meniru perilaku merokok yang dilakukan oleh orang tuanya. Hal ini dikarenakan ayah adalah panutan bagi remaja putra sehingga apapun yang dilakukan oleh ayahnya maka remaja tersebut melakukan hal yang sama termasuk merokok. Remaja yang memiliki ayah seorang perokok sudah terbiasa dengan asap rokok yang ada di rumah dan cenderung menirukan perilaku ayah yang merokok. Mereka menganggap kegiatan merokok sudah biasa sebelumnya karena mereka telah lama terpapar dengan rokok di rumah. Dari hasil kuisioner seorang ayah yang perokok sering merokok di dekat anaknya. Dan banyak orang tua yang tidak mengetahui anaknya juga merokok (Fransiska, 2019).

d. Pengaruh Teman Sebaya

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh teman sebaya menunjukkan bahwa dari 91 remaja yang menjadi responden terpengaruh teman sebaya didapati 62 orang (68,1%) dan yang tidak terpengaruh teman sebaya didapati 29 orang (31,9%).

Masa remaja merupakan proses dimana seseorang akan meniru hal-hal yang dilakukan orang-orang terdekat yang berada di sekitar lingkungannya, secara psikologis remaja sangat rentan oleh pengaruh yang ada disekitar lingkungannya. Remaja cenderung akan melakukan hal-hal yang dilakukan oleh kelompok sebayanya, misal jika temannya merokok otomatis remaja tersebut akan terpengaruh dan meniru perilaku tersebut dan menganggap apapun hal merupakan bentuk kesetiaan (Anggraeni, 2019).

Remaja sering berada di luar rumah dan menghabiskan waktu dengan teman sebayanya. Remaja akan cenderung ingin di terima dalam kelompoknya, sehingga remaja akan berpotensi meniru apa yang dilakukan oleh teman sebayanya. Demikian pula jika anggota kelompok memiliki perilaku merokok, maka remaja akan cenderung mengikuti hal yang sama pula tanpa memperdulikan akibatnya. Didalam kelompok sebaya, remaja akan berusaha menemukan konsep dirinya. Disini dia bersama teman sebayanya tanpa memperdulikan sanksi-sanksi dewasa kelak. Kelompok sebaya akan memberikan dimana tempat remaja bersosialisasi dimana nilai yang di dapat bukan nilai yang di terpakai oleh orang dewasa. Inilah letak berbahayanya bagi perkembangan jiwa remaja, apabila nilai atau sikap yang dikembangkan dalam kelompok sebaya ini cenderung nilai dan sikap negatif (Anggraeni, 2019).

Usia antara 10-19 tahun pada remaja awal rentan terpengaruh oleh pergaulan di sekitarnya. Ketika remaja berada dilingkungan yang dekat dengan perokok, hal ini akan mempengaruhi remaja memiliki perilaku merokok. Sebaliknya, remaja yang sudah memiliki perilaku merokok juga dapat mempengaruhi teman sebaya yang ada disekitarnya (Anggraeni, 2019).

Remaja mencapai angka tertinggi sebagai usia awal seseorang merokok yakni pada usia 10-19 tahun. Remaja tidak terlepas dari konteks yang sangat berpengaruh salah satunya teman sebaya, sehingga remaja sering terkait dengan perilaku-perilaku bermasalah salah satunya perilaku merokok (Anggraeni, 2019).

Remaja awal memiliki ciri-ciri kejiwaan dan psikososial antara lain remaja sering meniru apa yang dilakukan orang yang berada dilingkungannya, remaja cenderung memiliki sikap protes pada orang tua, para remaja akan cenderung tertarik dengan kelompok teman

sebaya, memiliki perilaku yang berubah-ubah (Anggraeni, 2019).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok remaja di Baamang Hilir Kotawaringin Timur tahun 2020.

Dari hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari total 91 remaja yang menjadi responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 25 responden, terdapat 32% yang merokok dan yang tidak merokok sebanyak 68%. Kemudian pada responden yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 13 responden, terdapat 46,2% yang merokok dan yang tidak merokok sebanyak 53,8%. Dan pada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 53 responden, terdapat 79,2% yang merokok dan tidak merokok 20,8%.

Berdasarkan statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Baamang Hilir Kotawaringin Timur tahun 2020.

Pengetahuan yang cukup akan memotivasi individu untuk berperilaku baik. Orang yang dipenuhi banyak pengetahuan akan mempersepsikan informasi tersebut sesuai dengan predisposisi psikologinya. Pengetahuan yang tinggi tentang rokok pada remaja cenderung memperkecil kemungkinan remaja tersebut berperilaku merokok. Hal ini disebabkan remaja tersebut telah mengetahui bahaya atau dampak negatif yang ditimbulkan oleh rokok. Namun terlepas dari hasil analisa data di atas yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok. Kecendrungan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, pertama yaitu karna karakteristik dari populasi itu sendiri yang memang menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan tinggi, kemudian juga faktor dilapangan yang terkait dengan proses pengisian kuisisioner, seperti adanya kemungkinan siswa yang melihat jawaban temannya (Fransiska, 2019).

Pengetahuan tentang bahaya rokok yang kurang akan memiliki cenderung seseorang untuk merokok, karena itu menurut Notoatmodjo pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*) (Juliansyah, 2017).

b. Hubungan pengaruh orangtua dengan perilaku merokok remaja di Baamang Hilir Kotawaringin Timur tahun 2020.

Dari hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari total 91 remaja yang menjadi responden sebanyak 62 responden terpengaruh oleh orangtua, terdapat 74,2% yang merokok dan yang tidak merokok sebanyak 25,8%. Kemudian pada responden yang tidak terpengaruh oleh orangtua sebanyak 29 orang, terdapat 34,5% yang merokok, dan yang tidak merokok sebanyak 65,5%.

Berdasarkan statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di Baamang Hilir Kotawaringin Timur tahun 2020.

Keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh bagi perkembangan anak yang bertanggung jawab terhadap penanaman nilai dan norma dalam pembentukan perilaku anak. Orang tua menjadi panutan bagi anaknya baik perilaku positif maupun negatif. Pola asuh yang salah dari orang tua dapat menyebabkan anaknya terjerumus kedalam perbuatan yang menyimpang seperti merokok, memakai obat-obatan terlarang, pergaulan bebas (Riadinata, 2018).

Dalam sebuah keluarga jika ada salah satu anggota keluarga merokok, maka kemungkinan besar akan mempengaruhi mereka atau anggota keluarga yang lain untuk ikut merokok, terutama pada anak-anak, mereka merokok untuk menunjukkan jati dirinya agar bisa terlihat lebih dewasa seperti ayahnya ataupun saudara-saudaranya yang lain (Septian, syahrul & hermansyah, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan Theodorus (2014) menjelaskan bahwa keluarga perokok sangat mempengaruhi terhadap perilaku merokok anak-anak dibandingkan keluarga non perokok (Riadinata, 2018).

c. Hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok remaja di Baamang Hilir Kotawaringin Timur tahun 2020.

Dari hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari total 91 remaja yang menjadi responden sebanyak 62 responden terpengaruh oleh teman sebaya, terdapat 74,2% yang merokok dan yang tidak merokok sebanyak 25,8%. Kemudian pada responden yang tidak terpengaruh teman sebaya sebanyak 29 orang, terdapat 34,5% yang merokok, dan yang tidak merokok sebanyak 65,5%.

Berdasarkan statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Baamang Hilir Kotawaringin Timur tahun 2020.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Riadinata (2018) Dilihat dari uji hepotesis didapatkan hasil *p-value* = 0,001 yang artinya terdapat hubungan antara hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok. Dari hasil wawancara dan kesimpulan dari kuisioner yang telah di isi oleh responden mereka merokok lebih cenderung bersama dengan teman-temannya saat mereka berkumpul dan membentuk suatu kumpulan atau kelompok. Mereka saat bersama juga kadang mengumpulkan uang bersama “patungan” untuk membeli rokok, dan tidak jarang mereka menawari teman mereka untuk merokok bersama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liao (2013) menyebutkan bahwa pengaruh teman sebaya mempunyai pengaruh dalam perilaku merokok remaja. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Puspita (2015) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok (Riadinata, 2018).

Hasil Penelitian dari Rachmat, Thaha, & Syafar (2013), mayoritas merokok dimulai pada usia remaja. Perilaku merokok disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor psikososial, faktor ini berhubungan langsung dengan perilaku merokok di usia remaja yang diantaranya yaitu stress dan efek negatif, teman sebaya, proses coping, dan keluarga. Remaja menganggap bahwa rokok adalah salah satu alat yang menunjukkan bahwa mereka tampak bebas dan dewasa saat mereka mencoba menyesuaikan diri mereka pada lingkungan sosial. Merokok merupakan salah satu hal yang wajib saat mereka berkumpul dengan teman-temannya (Riadinata, 2018).

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden berpendidikan kurang sebanyak 53 orang (58,2%).
2. Sebagian besar pengaruh orang tua terpengaruh sebanyak 62 orang (68,1%).
3. Sebagian besar pengaruh teman sebaya terpengaruh sebanyak 62 orang (68,1%).
4. Sebagian besar responden perilaku merokok ya sebanyak 56 orang (61,5%).
5. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok remaja di Baamang Hilir Kotawaringin Timur tahun 2020 *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$).
6. Ada hubungan pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di Baamang Hilir Kotawaringin Timur tahun 2020 *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$).
7. Ada hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di Baamang Hilir Kotawaringin Timur tahun 2020 *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, B.2011. Buku Panduan Praktis Pelayanan Aditama, Tjandra Yoga. 1992. *Rokok dan Kesehatan*. Edisi Ketiga. Jakarta: UI Press.
- Ali, M. & Asrori, M. 2006. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andi, Mappiare. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Anggraeni, Hastin Fitria. *Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Reamaja Awal di SMP PGRI 1 Perak*. Diss. STIKES ICME Jombang, 2019.
- ARMEN, ARMEN. "HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG ROKOK DAN PENGARUH TEMAN SEBAYA DENGAN PRILAKU MEROKOK REMAJA PUTRA DI SMK TEKNOLOGI MUHAMMADYAH KOTA BUKITTINGGI." *Menara Ilmu* 11.74 (2017).
- Atkinson, R. L. 1999. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Aula, L. E. 2010. *Stop merokok*. Jogjakarta: Garailmu
- Azwar S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Caldwell. 2009. *Berhenti Merokok*. Yogyakarta: Pustaka Populer.
- Durandt, HM.J., Bidjuni, pH.,QIsmanto, Y.A.Y. 2015. *Hubungan antara Pola Asuh orang tua dengan kebiasaan merokok anak usia remaja 12-17 tahun di desa Kilometer Tiga Kecamatan Murang*. *Journal Keperawatan*, volume 3: no1. Diakses 8 Februari 2020
- Enung, F. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia
- Fikriyah, Samrotul. 2012. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki – Laki Di Asrama Putra*. Seminar. *Jurnal Stikes*, Vol. 5, No. 1. Stikes Rs. Baptis Kediri. Hal 99 – 109. Diakses 11 Februari 2020
- Fransiska, Mellia, and Putri Anggia Firdaus. "Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra SMA X Kecamatan Payakumbuh." *Jurnal Kesehatan* 10.1 (2019): 11-16.
- Friedman, M. M., Vicky R. B., dan Elaine G. J. 2010. *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori dan praktik (5th ed.)*. (Terjemahan Achir Yani S. Hamid et. al). In Estu Tiar (Ed.). Jakarta: EGC.
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Cetakan. 7. Jakarta : PT. Gunung Mulia
- Hidayat, A.2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Hurlock, E.B., *Developmental psychology: A Life-span approach, fifth edition*. Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan, edisi kelima. Istiwidayani & Soedjarwo (terj). 1980. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Imasar. 2008. *Buku pengantar Penyebab Remaja Merokok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jaya, M. 2009. *Pembunuh Berbahaya Itu Bernama Rokok*. Yogyakarta: Riz'ma.
- Juliansyah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Juliansyah, Elvi, and Achmad Rizal. "Faktor Umur, Pendidikan, Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian, Kabupaten Sintang." *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 17.01 (2018).
- Kerlinger. 2006. *Asas-Asas Penelitian Behaviour*. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kartini, Kartono. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Mandar Maju. Bandung
- Kelly, A.B., O'flaherty, M., Connor, J.P., Homel, R., Toumbourou, J.W., Patton, G.C., Williams, J. (2011). *The influence of parents, siblings and peers on pre- and early-teen smoking: A multilevel model*. *Australasian Professional Society on Alcohol and Other Drugs*. Vol 30 : 381–387
- Kemala, I. 2007. *Perilaku Merokok Pada Remaja*. Diakses 14 Februari 2020, dari <http://library.usu.ac.id/download/fk/132316815.pdf>

- Kementerian Kesehatan RI., 2011. *Profil Kesehatan Indonesia K 2010*. <http://www.depkes.go.id>
- Komalasari, D. & Helmi, AF. 2000. *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja*. Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press. Diakses 15 Februari 2020
- Liem, A. 2014. *Pengaruh Media Massa, Keluarga, Dan Teman Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Yogyakarta*. Makara Hubs-Asia, 18(1), 41-52. Diakses 15 Februari 2020
- McIntire, R. W. 2005. *Teenagers and parents: 10 langkah Menciptakan Hubungan Yang Lebih Baik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Molina. 2017. *Hubungan Antara Konformitas Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 1 Loa Janan*. Journalpsikologi, Vol 5(1) : 96-106. Diakses 15 Februari 2020
- Nasution, I.K. *Perilaku Merokok pada Remaja*. Medan: Universitas Sumatra utara. 2007.
- Nisriyana, 2007. *Hubungan interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Pegandon Tahun Pelajaran 2006/ 2007*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Semarang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Diakses 15 Februari 2020
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Cetakan ke 2. Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2015. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Octarina, M. dan Rachmawati, M. A. 2008. *Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Merokok*. Yogyakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Diakses 14 Februari 2020
- Santoso. 2004. *Dinamika Kelompok Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratiwi, Y. 2008. *Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Di Sekolah*. Bandung : FPIPS UPI
- Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 147/PMK.010/2016. *Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 179/PMK.011/2012 tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau*. 2016.
- Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 dan Depkes RI. 2006.
- Peto L, Behzad N, Peter H, Ta T D N, Rogier V D, Nguyen V K, et al., 2014. *The Bacterial Aetiology of Adult Community-Acquired Pneumonia in Asia: a Systematic Review*. Royal Society of Tropical Medicine and Hygiene 108: 326-37
- Riadinata, Eryan, H. M. Abi Muhlisin, and M. Kep SKM. *Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Gonilan Kartasura*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Rochayati Siti Ati, Hidayat Eyet. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kuningan*. Jurnal keperawatan Soedirman, volume 10, No.1 Maret 2015, Cirebon. Diakses 14 Februari 2020
- Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Santosa, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Santrock, J.W. 2002. *Perkembangan masa hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock J. W. 2003. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali
- Satiti, 2009. *Strategi Rahasia Berhenti Merokok*. Yogyakarta: Data Media
- Septiana, N., Syahrul, Hermansyah. 2016. *Faktor keluarga yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa sekolah menengah pertama*. Jurnal Ilmu Kesehatan, vol 4: no 1. Diakses 14 Februari 2020
- Sinaga, Sarma Eko Natalia. "Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Rokok, Teman Sebaya, Orang Tua yang Merokok, dan Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok pada Mahasiswa Akademi Kesehatan X di Rangkasbitung."

COPING (Community of Publishing in Nursing) 4.2 (2016): 1-5.

Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Semarang: PT. Gramedia

Soetjiningsih, 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: EGC

St. Vembriarto. 1993. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.

Sulistyo, K.T. 2009. *Hubungan antara Stress dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswi*. Skripsi. Semarang: Fakultas Psikologi UKS. Diakses 14 Februari 2020

Syamsu Yusuf, LN. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja

Syarifudin, B. 2010. *Panduan TA Keperawatan Dan Kebidanan Dengan SPSS*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Grafindo.

World Health Organization (WHO). 2015. *Global Tuberculosis Report 2015*. Switzerland.

Widyastuti, Yani, Rahmawati, Anita, Purmaningrum, Yunita Eka. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramay

Yusuf, S. L. N. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<https://dinkes.bantenprov.go.id/read/berita/488/PENGERTIAN-MEROKOK-DAN-AKIBATNYA.html>